

TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN INSIMINASI BUATAN PADA
TERNAK SAPI DI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUNG
KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Oleh :

NUR MILAN LUBIS

01 161 026



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006

TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN INSEMINASI BUATAN PADA TERNAK SAPI DI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUNG KABUPATEN AGAM

Nurmilan Lubis, di bawah bimbingan
Dr. Ir. Zaituni Udin, M. Sc dan Ir. Tinda Afriani, MP
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2006

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam dari tanggal 6 September sampai 30 Oktober 2005. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan pada ternak sapi di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Kegunaan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum hasil IB bagi pemerintah setempat dan instansi terkait dalam rangka pengembangan populasi dan produksi ternak sapi untuk masa yang akan datang di Sumatera Barat umumnya dan khususnya di Kecamatan IV Angkat Candung.

Materi penelitian ini adalah ternak sapi yang di Inseminasi selama Januari sampai Desember 2003 sebanyak 496 ekor. Penelitian ini menggunakan metode survey, pengambilan data secara purposive. Data primer diperoleh dari inseminator dan wawancara dengan peternak akseptor IB dan data sekunder diperoleh dari Dinas Peternakan TK II Kabupaten Agam. Data dianalisis dengan menggunakan Uji-z pada masing-masing bangsa terhadap Conception Rate (CR), Service Per Conception (S/C) dan Calving Rate.

Dari penelitian ini didapatkan nilai rata-rata CR 76,68%, S/C 1,3 dan Calving Rate 72,57%. Hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji-z terhadap CR pada masing-masing bangsa menunjukkan perbedaan yang nyata ($P > 0,05$) antara sapi Peranakan Ongole (PO) dengan Turunan Simmental dan PO dengan Turunan Charolais. Hasil berbeda tidak nyata ($P < 0,05$) antara bangsa sapi yang lain. S/C pada masing-masing bangsa sapi menunjukkan hasil berbeda tidak nyata ($P < 0,05$) pada semua bangsa sapi. Calving Rate pada masing-masing bangsa sapi menunjukkan hasil berbeda nyata ($P > 0,05$) antara PO dengan Turunan Charolais dan hasil berbeda tidak nyata ($P < 0,05$) antara bangsa sapi yang lain. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan tingkat keberhasilan pelaksanaan IB pada masing-masing bangsa sapi.

Kata kunci : *Conception Rate, Service Per Conception, Calving Rate*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan sebagai bagian integral pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani peternak sebagai salah satu sumber daging. Kebutuhan daging dari tahun ke tahun di Indonesia semakin meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk, tetapi dilain pihak pengadaan daging setiap tahun mengalami penurunan karena tidak terpenuhinya kebutuhan daging oleh jumlah populasi sapi yang ada.

Upaya meningkatkan produktivitas sapi pejantan melalui penerapan teknologi Inseminasi Buatan (IB) khususnya di Kecamatan IV Angkat Candung dipandang sangat tepat karena cara ini diharapkan mampu mengubah peternakan ke arah yang lebih menguntungkan. Melalui Inseminasi Buatan dapat dimasukkan materi-materi genetik yang terseleksi yang berasal dari pejantan unggul, sehingga memperbesar populasi dan produksi ternak secara kualitatif dan kuantitatif (Yasin dan Dilaga, 1989).

Inseminasi Buatan adalah pemasukan semen ke dalam saluran betina dengan menggunakan alat-alat buatan manusia (Toelihere, 1985 b). Inseminasi Buatan mempunyai banyak manfaat dalam usaha peternakan diantaranya mempertinggi penggunaan pejantan unggul, menghemat biaya pemeliharaan pejantan, peninggian potensi seleksi sebagai salah satu perbaikan mutu ternak. Serta memperkecil kemungkinan penyebaran penyakit kelamin dari ternak yang satu ke ternak lainnya. Seekor pejantan pada perkawinan alam hanya mampu

mengawini seratus ekor betina sedangkan dengan Inseminasi Buatan seekor pejantan dapat mengawini seribu ekor betina setiap tahunnya (Toelihere,1981).

IB di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1952 yang dikembangkan oleh Prof. Borge, seit seorang ahli berkebangsaan Denmark di Fakultas Kedokteran Hewan dan Lembaga Penelitian Bogor. Di Sumatera Barat dilaksanakan pada tahun 1971 di Kabupaten 50 Kota sebagai pilot proyek. Pada tahun 1975 IB dikembangkan di Kabupaten Agam dan di Kecamatan IV Angkat Candung pada tahun yang sama.

Pada ternak sapi, program IB perkembangannya lebih pesat dari ternak lainnya. Hal ini mungkin karena sistem pemeliharaan yang teratur atau secara intensif serta adanya perhatian baik pemerintah maupun peternak dalam meningkatkan kualitas genetik ternak sapi.

Dalam pelaksanaan IB banyak hal yang mempengaruhi keberhasilannya antara lain pengetahuan atau pengalaman peternak, keterampilan inseminator, kualitas bibit dan yang paling besar pengaruhnya adalah kesuburan dari ternak yang akan di inseminasi.

Salah satu alat pengukur keberhasilan suatu pelaksanaan program pengembangan, peningkatan mutu dan populasi ternak sapi yang dilakukan secara IB adalah pengukuran terhadap Conception Rate (CR), Service Perconception (S/C), Calving Rate (Toelihere,1981).

Efisiensi reproduksi berguna untuk mengevaluasi kegiatan IB yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencegah atau mengurangi gangguan reproduksi di masa yang akan datang. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul

“TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN INSEMINASI BUATAN PADA TERNAK SAPI DI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUNG KABUPATEN AGAM”.

B. Perumusan Masalah

1. Berapa CR ternak sapi yang di IB di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam.
2. Berapa S/C ternak sapi yang di IB di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam.
3. Berapa Calving Rate ternak sapi yang di IB di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa tingkat keberhasilan IB yang berdasarkan CR, S/C dan Calving Rate perlu diukur untuk menentukan tingkat keberhasilan IB yang dilakukan di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan IB pada ternak sapi di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam, dan mendapatkan gambaran umum hasil IB bagi pemerintah setempat dan instansi terkait dalam rangka pengembangan populasi dan produksi ternak sapi untuk masa yang akan datang di Sumatera Barat umumnya dan khususnya di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam.

D. Hipotesis Penelitian

Pelaksanaan Inseminasi Buatan di Kecamatan IV Angkat Candung terjadi perbedaan tingkat keberhasilan pada masing-masing bangsa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan IB pada sapi PO, Turunan Brahman, Turunan Limousin, Turunan Simmental, Turunan Charolais dengan menggunakan semen sapi Simmental yang berasal dari Balai Inseminasi Buatan (BIB) Tuah Sakato di Kecamatan IV Angkat Candung adalah tinggi. Dari jumlah akseptor 496 ekor didapat nilai Conception Rate (CR) 76,68 %, Service Per Conception (S/C) 1,30 dan Calving Rate 72,57 %. Dari nilai CR, S/C, dan Calving rate tingkat kesuburan sapi PO lebih baik dibandingkan sapi Turunan Limousin, Turunan Simmental, Turunan Brahman dan Turunan Charolais.

B. Saran

1. Memelihara sapi PO lebih baik bila dibandingkan dengan sapi Turunan Simmental, Turunan Limousin, Turunan Brahman, dan Turunan Charolais.
2. Untuk menghitung tingkat keberhasilan pelaksanaan IB pada ternak sapi perlu adanya pencatatan yang lengkap dan lebih rapi. Baik dari inseminator maupun dari peternak itu sendiri. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengelolaan reproduksi dan kinerja inseminator hendaknya ditingkatkan lagi agar tercapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberto. 2005. Tingkat Keberhasilan Dari Pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) Pada Ternak Sapi di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar periode 2002–2004. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Alfiyanti, I. 2005. Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Pada Ternak Sapi di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Periode 2002–2004. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Arbi, N, M. Rivai, A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Atmadilaga, D. S, Djojosoedarmo, M. A. Dasuki, M. R. Toelihere, dan A. Adnan. 1974. Evaluasi Hasil Inseminasi Buatan Pada Ternak Sapi Di Jawa 1972-1974. Ditjen Peternakan. Jakarta.
- Blakely, J. and D. H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan (Diterjemahkan oleh B. Srigandono). Edisi Keempat. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2003. Kecamatan IV Angkat Candung Dalam Angka. Kabupaten Agam.
- Elmirizal. 1993. Efisiensi Reproduksi Ternak Sapi Potong Inseminasi Buatan di Kabupaten Tanah Datar. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Ensminger, M. E. 1960. Management of Beef Cattle. 3 rd Ed. The Interest Printarsi and Publisher, Inc. Penville. Lions.
- Hafez, E. S. E, and M. R. Jaenudeen. 1980. Reproductive Failure In Females, PP 351-372 in. E. SE. Hafez Reproduction In Farm Animal 3 th Ed. Lea and Febiger Phyladelphia.
- Hozumi, T, Herliantien, Zarianti, D. 2001. Fisiologi dan Gangguan Reproduksi. Japan International Coopertion Agency. Indonesia.
- Ildadawin. 2002. Tingkat Keberhasilan dari Pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) Pada Ternak Sapi di Kecamatan Bayang Ranah Pesisir. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Kanisius, A.A. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.